

ILMU BUMI
KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA

Gaja baru

Untuk murid-murid Sekolah Dasar Kelas III
dikabupaten Lima Puluh Kota dan sekitarnya

oleh

MAHADI

dan

A. DAMHOERI

•//•

Tjetakan ketiga.

•//•

Penerbit: C. V. " I N D A H " © BUKITTINGGI - PAJAKUMBUH, 1971.

ILMU BUMI
KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA

Gaja baru

Untuk murid-murid Sekolah Dasar Kelas III
dikabupaten Lima Puluh Kota dan sekitarnja

oleh

MAHADI

dan

A. DAMHOERI

..//.

Tjetakan ke: III.

..//.

Penerbit: G. V. "INDAH" - BUKITTINGGI - PAJAJUMBUN.

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.

Peladjaran ke: 11.

ASAL USUL NAMANJA.

PADA zaman dahulu belum semua daerah didiami oleh manusia. Daerah kita sekarang ini pun belum dihuni oleh seorang manusia pun. Lalu turunlah 50 orang ninik mamak dengan keluarganya dari daerah Parahiangan, Padangpanjang menuju ke daerah kita yang sekarang ini. Maksud mereka ialah akan mencari tempat tinggal yang baru. Karena daerah yang lama sudah sesak penduduknya.

Sampailah mereka sebuah padang yang amat luas. Disana mereka berhenti. Djauh sebelah sana kelihatan sebuah daerah yang luas. Tanahnya kelihatannya subur, dan bagus untuk dijadikan kediaman yang baru itu.

Mereka lalu berkumpul. Setelah selesai berkumpul dihitunglah kembali jumlah mereka itu. Rupanja mereka sudah tinggal 45 kaum lagi. Aneh, kemana perginya yang lain itu? Semanja mengatakan:— "Antah!" Maksudnya:— antah!— Lalu dinamailah padang yang luas itu: Padang Siantah. Letaknya ialah dekat negari Piladang sekarang ini. Lalu ninik mamak yang tinggal meneruskan perjalanannya ke tempat yang sudah kelihatan itu. Disana mereka berpencarian mencari tempat kediaman yang baik. Mereka itulah asalnya penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yang sekarang ini. Karena mereka sudah kurang lima orang dinamai merekalah daerah baru itu: Luhak Lima Puluh. Maksud arti kata yang mula-mula itu ialah kurang lima puluh.

Kemana hilangnya ninik mamak yang lima orang itu? Rupanja diam-diam mereka menjingkir dan meneruskan perjalanannya. Mereka menghiliri batang Mahat dan kemudian menghiliri batang Kampar. Akhirnya membuat negari pula ditepi sungai Kampar itu. Mereka berkembang biak. Lalu dinamailah daerah itu: Lima Koto. Itulah daerah: Tambang (Danau Bengkuang), Kampar, Rumbio, Air Tiris dan Bangkinang, yang sekarang ini. Adat di daerah itu sama benar dengan adat di Lima Puluh Kota.

Menurut sepanjang adat luhak Lima Puluh Kota itulah luhak yang termuda. Yang tertua luhak Tanah Datar (Batusangkar). Yang tengah: Luhak Agam.

Itulah asalnya nama kabupaten kita ini. Biasa orang menuliskannya: Kabupaten 50 Kota. Tulisan ini sebenarnya salah, sebab angka 50 itu ialah angka Arab. Sebab itu dahulu orang menuliskannya: L. Kota. L. itu ialah angka 50 dalam angka Rumawi. Atau kalau ragu-ragu lebih baik dituliskan: Lima Puluh Kota.

Ibu kotanja ialah: P a j a k u m b u h . Sebab dinamai demikian karena dahulu kota ini masih berpaja-paja (rawang) dan dalamnya banjak tumbuh kumbuh.

Demikianlah kata riwayat.

@@@

Peladjaran ke: 12.

KEADAAN ALAMNJA.

P A D A sebelah barat daja tertegak gunung Sago jang betpuntjak tiga. Lejahnja seorang raksasa mahabesar penghuni kabupaten ini. Zaman dahulu mungkin gunung ini sebuah gunung berapi. Sebab dilerengnja dan dikakinja banjak didjumpai batu-batu besar jang biasa diletuakan dari kepundan gunung berapi. Sebelah utara tertegak pula gunung Bungsu jang lantjip puntjaknja. Takahnja seperti pasak paku kabupaten ini. Sebelah barat laut diperbatasan dengan kabupaten Passaman mendjaga pula ^{gunung} Gunung Mas sebagai lambang kekajaan jang dipendamnja. Didaerah itu dahulu memang terdapat sebuah tambang mas, Manggani namanja. Sebelah timur laut berdiri gunung Sanggul sebagai seorang gadis sedang berselek. (Tjarilah dipetai). Dibatas ketjamatan Suliki/Gunung Mas dengan Kapur IX terdapat gunung Gedang.

Sebelah timur, memadjang dari barat laut ketenggara, kedapatan bukit barisan jang berlapis-lapis, bewarna biru kelihatan dari djauh. Bukit barisan ini terus memadjang kedaerah Tanah Datar.

Sebelah utara dari bukit barisan itu kedapatan sebuah lembah jang termasuk hur bernama: lembah H a r a u . Tebing-tebing dalam lembah itu terjadi dari batu kapur, terdjil dan merupakan temasa alam jang adjaib. Menurut tjerita orang tua-tua, disana dahulu ada sebuah keradjaan. Ada seorang puteri jang bernama Sari Banilai. Lembah itu masih merupakan sebuah danau. Terdjadilah sebuah riwayat antara puteri itu. Danau itu mendjadi kering. Sampai sekarang batas-batas air danau itu masih kelihatan ditebing-tebing jang terdjil itu. Demikian pula kata tjerita orang tua-tua.

Disana kedapatan air terdjil jang tinggi. Airnja masuk kedalam sebuah kolam jang didjadikan tempat mandi. Amat indah pemandangan sekitar tempat itu, sehingga tempat itu banjak dikundjungi orang.

Sebelah selatan, antara gunung Sago dengan bukit barisan itu kedapatan sebuah dataran tinggi jang subur. Namanja: Ranah Tebingtinggi. Daerah itu terkenal djuga dengan nama: G a d u t . Sebelah utarannya kedapatan tanah dataran tinggi Pajakumbuh Dan sebelah koutara lagi tanah dataran tinggi: G u g u k . Tanah dataran tinggi itu penuh dengan sawah-sawah jang luas dan subur. Sehingga mendjadi lumbung padi daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sebelah ketimur jaitu kedaerah Pangkalan Kota Baru tanahnja berbukit-bukit sehingga penduduk djarang bersawah. Lebih banjak jang membuat ladang dibukit-bukit itu. Ada ladang padi dan ada ladang g a m b i r . Penduduk didaerah itu tidak pula serapat penduduk didaerah jang lain.

@@@

Peladjaran ke: 13.

KREXAX . KE A D A A N A L A M N J A (sambungan).

M E L A L U I tanah Datar Tebingtinggi itu mengalir sebuah sungai jang tjukup besarnja bernama: batang S i n a m a r . Batang air ini menerima airnja dari dua buah anaknja jang besar jaitu: batang A g a m dan batang L a m p a s i . Batang Agam hulunja diluhak Agam dan batang Lampasi diketjamatan Suliki/Gunung Mas. Batang Sinamar itu boleh dikatakan airnja tidak dipergunakan untuk pengairan. Hanja pada sebelah utarannya ada dipergunakan sedikit. Dengan kintjir air dinaikkan airnja untuk mengairi sawah. Untuk mandipun airnja tidak di-

pergunakan penduduk sepanjang sungai itu. Djika sungai itu dapat dimanfaatkan tentu akan besar sekali faedahnja.

Anaknja batang Lampasi mengalir melalui daerah sawah-sawah. Didaerah itulah jang ada dipergunakan untuk pengairan. Dinaikkan dengan kintjir air. Sebuah kintjir air jang besar dan tinggi dibuat ditepi batang air itu. Kintjir itu berputar oleh banjak tabung-tabung bambu. Tabung itu membawa air keatas dan ditampung dengan pipa-pipa dari bambu pula. Airnja dialirkan kesawah-sawah.

Anaknja batang Agam mengalir melalui lembah-lembah jang sempit. Karena itu amat deras alirannya. Orang sedang membuat sebuah pusat tenaga listerik jang besar dan kuat dibatang Agam itu. Pekerdjaan itu sedang berdjalan dengan pesat siang dan malam. Tempat itu dekat Simpang Batu Hambar. Nama usaha itu P.L.T.A. (Pusat Listerik Tenaga Air) batang Agam. Djika kita melalui djalan dekat tempat itu malam hari akan kelihatan tempat itu bertabur dengan sinar lampu listerik. Sampai kepuntjak bukit akan kelihatan namanja: P.L.T.A. Bukan main indahnja pemandangan itu pada malam hari. Sekarang daerah itu mendjadi tempat darmawisata.

Batang Agam itu mengalir melalui kota Pajakumbuh sebelah selatannya. Terdapat sebuah djembatan disana. Ketika a g r e s i Belanda tahun 1949 didjembatan itu tentara Belanda sering membunuh pedjuang-pedjuang kita. Sehingga dinamai djembatan itu dengan: Djembatan Ratapan Ibu. Diwawah djembatan itu air terdjun dengan gemuruh dan hebatnja.

Hulu batang Sinamar itu terus mengalir arah keselatan dan akhirnya mendjadi sebuah sungai jang besar bernama: batang Kusntan (sungai Inderagiri).

Didaerah Kapur IX kedapatan batang K a p u r jang mendjadi anak sungai Kampar. Hulu sungai Kampar didaerah itu djuga. Sungai Kampar itu mengalir arah ke-timur mendjadi satu dengan anaknja batang M a h a t . Nama jang sebenarnya ialah: sungai Kampar Kanan.

Selain dari gunung dan bukit barisan dalam daerah ini banjak sekali kedapatan: ngalau-ngalau, jaitu bukit kapur jang kemerah-merahan. Sebuah ngalau jang terkenal dan memunyai tjerita pula ialah ngalau si Bintjik dekat Piledang. Kata orang asalnya ialah anak durhaka jang disumpahi ibunya sehingga mendjadi batu. Batu ngalau itu dapat dibakar untuk mendjadi k a p u r jang dipergunakan untuk menambok atau mentjat dinding.

Antara Pajakumbuh dan batas kabupaten Agam banjak kedapatan bukit-bukit jang gundul. Djawatan Kehutanan sedang berusaha menjuburkan bukit itu kembali. Bukit-bukit itu ditanami dengan pohon P i n u s . Pohon itu kalau besar dapat dipergunakan untuk membuat k e r t a s dan batang korek api. Didaerah Sumatera Utara banjak kedapatan hutan pohon pinus itu sehingga ditirikanlah disana paberik kertas dan paberik korek api. Tjara menjuburkan tanah jang demikian dinamakan r e b o i s a s i .

@@@

Peladjaran ke: 14.

I K L I M .

U M U M N J A diseluruh kabupaten ini iklimnja berhawa sedang. Dataran tinggi Pajakumbuh tingginya 500 meter dari muka laut. Kalau musim hudjan sering

djuga terdjadi bandjir jang merusakkan sawah-sawah. Air batang Sinamar itulah jang meluap, melimpah-limpah ketanah-tanah sekitarnja.

Karena iklimnja jang sedang itu didaerah ini tidak banjak ditanam sajur-sajuran seperti dikabupaten Agam dan didaerah Padangpanjang. Begitu pula tebu tidak banjak ditanam didaerah ini. Tanaman niaga jang terutama ialah: t e m b a k a u . Tembaku Pajakumbuh itu termasukjur kemana-mana.

@@@

Peladjaran ke: 15.

B A T A S - B A T A S N J A .

J A N G mendjadi batas-batas kabupaten Lima Puluh Kota: sebelah u t a r a berbatas dengan Propinsi Riau Daratan (Ridar). Sebelah t i m u r dengan Riau Daratan djuga. Sebelah s e l a t a n dengan kabupaten T a n a h D a t a r . Sebelah barat dengan kabupaten Pasaman sebelah utaranja dan kabupaten Agam pada sebelah selatannja.

Dahulu daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sampai kedaerah Bangkinang (daerah Limo Koto). Tetapi sekarang daerah itu sudah dimasukan kedalam Kabupaten Kampar. Daerah itu termasuk propinsi Riau Daratan.

@@@

Peladjaran ke: 16.

P E M E R I N T A H A N .

K A B U P A T E N Lima Puluh Kota dahulu dinamakan djuga Daerah Swatantra Tingkat II Lima Puluh Kota (Daswati II). Diperintah oleh seorang B u p a t i , Kepala Daerah. Ibu kotanja: P a j a k u m b u h . Kantor Kabupaten ini termasuk kantor kabupaten jang paling indah diseluruh propinsi Sumatera Barat.

Kantor pusaka zaman Belanda dahulu sudah dibumi hanguskan waktu agresi de tahun 1948. Termasuk pula dibumi hanguskan Rumah Gondjong Lima jaitu kantor ketjaman Pajakumbuh jang terletak ditengah pasar. Sekarang lambang itu terpasang pada gapura kantor Bupati dan pada tribune lapangan Poliko.

Bupati mendjelankan pemerintahan kabupaten dibantu oleh pegawai-pegawainja jang dinamakan s t a f atau s e k s i . Dalam pemerintahan bupati dibantu oleh B.P.H. (Badan Pemerintah Harian). Disamping itu ada pula D.P.R.D.G.R. (Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong) jang anggota-anggotanja terdiri dari segenap lapisan rakjat.

Dalam pemerintahan kenegari-negari Bupati dibantu oleh T j a m a t atau Asisten Wedana jang memegang daerah ketjaman. (Hal ini akan dilandjutkan dalam peladjaran lain). Tjamat atau Asisten Wedana dibantu pula oleh W a l i N e g a r i jang dahulu dikatakan Kepala Negari.

Mulai tanggal 17 Desember 1970 sudah dibentuk Kota Madya Pajakumbuh jang terdiri dari 7 kewalian jaitu: kewalian2: 1. Kota nan Empat, 2. Kota nan Gedang 3. Tiakar, 4. Pajobasung, 5. Lampasi, 6. Limbukan dan 7. Air Tabit. Hal ini akan dilandjutkan dibawah nanti.

Peladjaran ke: 17.

K E T J A M A T A N .

K A B U P A T E W Lima Puluh Kota dibagi atas 7 ketjamatan jang masing-masingja dipimpin (diperintah) oleh seorang tjamat atau asisten wedana.

Ketjamatan-ketjamatan itu dengan ibu negerinja ialah:

1. Ketjamatan Pajakumbuh, ibu negerinja P a j a k u m b u h .
2. Ketjamatan Guguk, ibu negerinja D a n g u n g - d a n g u n g .
3. Ketjamatan Suliki/Gunung Mas, ibu negerinja S u l i k i .
4. Ketjamatan Harau ibu negerinja T a n d j u n g p a t i .
5. Ketjamatan Luhak, ibu negerinja, S i t j i n t j i n .
6. Ketjamatan Pangkalan Kota Baru, ibu negerinja Pangkalan Kota Baru.
7. Ketjamatan Kapur IX, ibu negerinja M u a r a p a i t i .

@@@

Peladjaran ke: 18.

K E N E G A R I A N .

KENEGARIAN jang masuk Kabupaten Lima Puluh Kota semuanya ada 77 buah banjaknja. Setiap kenegarian (kewalian) dikepalai oleh seorang Wali Negari jang dipilih oleh rakjat, dahulu dinamakan: Kepala Negari.

I. Ketjamatan Pajakumbuh, terdiri dari 15 kenegarian.

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1. Kota nan Empat. | 9. Piobang. |
| 2. Kota nan Gedang. | 10. Sungai Beringin. |
| 3. Taeh Baruh. | 11. Suajan. |
| 4. Taeh Bukit. | 12. Sungai Belantik. |
| 5. Kota Tengah Simalanggang. | 13. Sarik Lawas. |
| 6. Kota Baru Simalanggang. | 14. Kota Tengah Batu Hampar. |
| 7. Simalanggang. | 15. Batu Hampar. |
| 8. Lampasi. | |

~~Harau~~ Ketjamatan. Kenegarian jang paling ramai penduduknja ialah Kota nan Empat (Kota nan IV) lebih dari sebelas ribu orang (11.000). Jang paling sedikit Sungai Belantik tidak sampai seribu orang.

II. Ketjamatan Guguk kenegariannja 8 buah:

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Guguk. | 5. Mungka. |
| 2. Talago. | 6. Djopang Mangganti. |
| 3. Kubang. | 7. Talang Maub. |
| 4. Sungai Talang. | 8. Simpang Kapuk. |

Kenegarian jang paling ramai Talago, sepuluh ribu orang (10.000). Jang kurang ramai Djopang Mangganti, hanja seribu lima ratus orang (1.500).

III. Ketjamatan Suliki/Gunung Mas, kenegariannja 12 buah.

- | | | |
|-------------------|-------------------|---------------------|
| 1. Suliki. | 5. Koto Tinggi. | 9. Bandjar Lawas. |
| 2. Kurai. | 6. Baruh Gunung. | 10. Limbanang. |
| 3. Pandam Gadang. | 7. Sungai Naning. | 11. Sungai Rimbang. |
| 4. Talang Anau. | 8. Koto Tengah. | 12. Mahat. |

Kenegarian jang paling ramai Mahat dengan djumlah penduduknja lima ribu lima ratus orang (5.500). Jang paling kurang Kurai dengan hanja seribu orang (1.000).

IV. Ketjamatan Harau, kenegariannja 10 buah.

Dalam ketjamatan ini ada beberapa kenegarian jang sudah digabungkan pemerintahannja sehingga sekarang tinggal 10 kenegarian lagi, jaitu

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Tiakar. | 6. Tiga Batur Padang Barangan (gabungan bekas tiga kenegarian: Lubukbatingkap, Gugun dan Tandjungpati). |
| 2. Pajobasung. | 7. Sarilamak. |
| 3. Taram. | 8. Tarantang. |
| 4. Bukit Limbuku. | 9. Solok Bio-bio. |
| 5. Batu Balang. | 10. Harau. |

Kenegarian jang paling ramai Taram dengan empat ribu (4.000) penduduk. Jang paling kurang Bukitlimbuku tak sampai seribu orang. Dalam ketjamatan Harau kedapatan sebuah djonong jang penduduknja berasal dari i m i g r a s i orang Djawa namanja P u r w a d j a j a , letaknja antara Tandjungpati dan Sarilamak.

V. Ketjamatan Luhak, kenegariannja 19 buah.

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1. Halaban. | 11. Sungai Kamujang. |
| 2. Ampelu. | 12. Tandjung Haro. |
| 3. Tandjung Gedang. | 13. Limbukan. |
| 4. Sitanang. | 14. Air Tabit. |
| 5. Labuh Gunung. | 15. Tungkar. |
| 6. Batu Pajung. | 16. Situdjuh Batur. |
| 7. Balai Pandjang. | 17. Situdjuh Bandar Dalam. |
| 8. Bukit Sikumpar. | 18. Situdjuh Gadang. |
| 9. Mungo. | 19. Ladang Lewas. |
| 10. Andalas. | |

Kenegarian jang paling ramai Air Tabit lebih dari lima ribu (5.000) orang. Jang paling kurang Ladang Lewas hanja seribu orang.

VI. Ketjamatan Pangkalan Kota Baru, kenegariannja 6 buah.

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Pangkalan Kota Baru. | 4. Manggilang. |
| 2. Gunung Melintang. | 5. Tandjung Balit. |
| 3. Koto Alam. | 6. Tandjung Pauh. |

Kenegarian jang paling ramai Pangkalan Kota Baru dengan penduduk sebanjak enam ribu (6.000) orang dan jang paling bawah Tandjung Pauh dengan penduduk hanja tudjuh ratus (700) orang.

VII. Ketjamatan Kapur IX, kenegariannja 7 buah.

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1. Muara Paiti. | 5. Gelugur. |
| 2. Koto Bangun. | 6. Koto Lamo. |
| 3. Durian Tinggi. | 7. Lubuk Alai. |
| 4. Sialang. | |

Kenegarian jang paling ramai Sialang lebih dari tiga ribu (3.000) orang.

Jang paling kurang Lubuk Alai dengan penduduk hanja lebih dari enam ratus orang.

SETIAP kenegarian pemerintahannya dibagi-bagi yula dengan d j e r o n g .
Jang mengepalainja dinamai W a l i , D j o r o n g jang dahulu dikatakan kepala d j o r o n g .

000

Peladjaran ke: 19.

BEBERAPA ASAL USUL NAMA NEGARI.

P A D A masa dahulu tentu ada sedjarah atau riwayatnja nama negari-negari itu. Kadang-kadang merupakan dongeng. Ada kalanja aneh tjeritanja. (Tjoba tanyakan kepada orang-orang tua dikampungmu apakah asal usul nama negarimu!).

Dibawah ini kita ursikan beberapa buah diantaranya.

Asal nama negari Simalanggang (ketjamatan Pajakumbuh).

Pada zaman dahulu kerap kali burung enggang terbang dari gunung Merapi ke gunung Bungsu. Karena perjalanannya jang amat djauh itu burung itu mentjari tempat singgah untuk istirahat. Kebetulan setentang Simalanggang sekarang ada sebuah sumur jang amat baik dan disukai burung enggang itu untuk berhenti. Di sumur itulah burung enggang itu senantiasa beristirahat. Lalu diberi namalah tempat itu oleh orang tua-tua dengan: "Sumur Enggang." Lama-lama edjaannya berubah mendjadi: "Sumulanggang" Akhirnya berubah mendjadi "Simalanggang" sampai sekarang. Sehingga kini djika ada burung enggang melintas diudara selalu disoraki orang supaja burung itu ingat akan tempat peristirahatannya jang dahulu itu. Supaja burung itu mampir kesumurnja jang dulu itu. Tetapi seekorpun tak ada jang mau singgah lagi.

Asal nama Sarilamak (ketjamatan Harau).

Pada zaman dulu daerah Sarilamak sekarang ini belum lagi mendapat namanya. Seorang penduduk mendapat seekor belut raksasa jang bukan main besarnya. Dipanggilnja teman-temannya untuk berpesta makan belut besar itu. Belut itu diirisnja berganti-ganti, dan mana jang sudah mengiris terus membakar dan memakannya. Semuanya kelezatan makan irisan belut panggang itu. Kata jang seorang: - Sairih lamak (= seiris lemak; seiris enak). Maka bernamalah tempat itu: Sairihlamak. Lama-lama edjaannya bertukar mendjadi: S a r i l a m a k sampai sekarang ini. Letaknya ialah pada simpang djalan ke Pajakumbuh, Pekan Baru dan ke Harau.

Asal nama negari Balaipandjang (ketjamatan Luhak).

Dinegari ini "balainja" biasa djuga tidak pandjang. Tetapi kampungnja memang memandjang hampir satu kilo meter. Dan bukan karena itu namanya bernama Balaipandjang. Begini kisahnja menurut kata orang tua-tua:

Pada suatu masa para ninik mojang dinegari itu mengadakan rapat. Entah rapat apa. Mereka mengalas tempat duduknja dengan daun. Datang seorang lagi lalu mengalas tempat duduknja dengan daun lagi. Demikian sambung bersambung sehingga pandjang. Ketika mereka memberi nama tempat itu, mereka beri sadja nama: Ba-aleh pandjang = ber-alas pandjang. Lama kelamaan berubah mendjadi: Balai Pandjang sampai sekarang. Djadi bukannya balai jang pandjang.

Asal nama negari Batu Pajung (ketjamatan Luhak).

Djika kita masuk kedalam kampung ini akan kita lihatlah sebelah kanan djalan sebuah ngalau ketjil jang bentuknja seperti pajung. Disampingnja ada sebuah mata air jang amat djernih airnja. Konon kabarnya sumber mata air itu berairnal dari Batang Tabit jang mengalir dalam tanah. Memang didaerah ini banjak sekali kedapatan mata air: tak pernah kering dimusim panas dan tak pernah keruh dimusim hudjan. Di Balai Pandjang jang berdekatan dengan Batu Pajung terdapat gula mata air jang demikian namanja Kalin.

Tetapi batu jang seperti pajung itu bukanlah ngalau ketjil itu. Ngalau itu hanja djawaban ninik mojang penduduk kampung pada bangsa Belanda sadja. Sebanar-nja memang ada sebuah batu jang rupanja serupa benar dengan pajung. Ketika Belanda ingin hendak membawa pajung batu itu, maka dikuburkan merekalah pajung batu jang aslinja dekat ngalau itu dan diimpit dengan sebuah batu kapur jang melintang djalan. Orang takkan berani menggalinja lagi, karena siapa jang menggalinja akan kena kutuk sumpah.

Didaerah kewalian Batu Pajung banjak sekali tempat-tempat jang namanja dengan b a t u s: Batu Gedang, Batu Kuda, Batu Tegak, Batu Lawas, Batu Berdukung, Batu Gadjah, d.l.l.

Asal nama Pangkalan Kota Baru (ketjamatan Pangkalan Kota Baru).

Pada masa dahulu penduduk diam berpentjaran didaerah ini jang dinamakan dengan istilah disitu: k o t o . Salah seorang ninik mamak jang sangat disegani ialah jang bergelar Datuk Sibadjajo. Datuk inilah jang berusaha mengumpulkan rakjat jang berpentjaran itu. Dibangua mereka sebuah negari jang dinamainja: Koto Tinggi. Lalu dibuatnjalah hubungan keluar daerahnja. Pertama jang lantjar ialah hubungan ke Limo Koto (daerah Bangkinang: ingat tjerita 5 orang ninik mamak jang hilang di Padang Siantah). Hubungan itu dilakukan dengan menghiliri sungai Kampar dengan melalui batang Mahat. Tempat berlabuh perahu itu dinamai: "p a n g k a l a n ". Karena tempat bermula kurang baik dipindahkan ketempat jang baru. Jang lama itu mendjadi tempat jang bernama: Koto Lamo" (Kota Lama). Perhubungan kedaerah Lima Puluh Kota sudah lantjar pula. Kian lama hubungan itu kian lantjar baik ke Limo Koto maupun ke Lima Puluh Kota.

Karena letaknja itu negari ini dinamai " Kepala rantau". Dan sebab letaknja sebelah kebawah dari luhak dinamakan "Ekor Luhak". Djadi: " Ekor luhak kepala rantau." Karena letaknja jang dipertengahan itu mereka mempergunakan adat tersendiri jang dinamakan Adat Bunga Setangkai. Karena itu pulalah timbul satu keanehan. Gantangnja kalau dibawa kerantau, 1 gantang = 6 tjupak. Tetapi kalau dibawa keluhak 1 gantang = 4 tjupak. Sebab itu dinamakan tjupaknja: Tjupak jang berekor berkepala.

Nama negari baru tempat perpindahan penduduk itu mendjadi Pangkalan Kota Baru sampai sekarang ini.

Demikianlah asal usul beberapa nama negari dalam Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peladjaran ke: 20.

P E N D U D U K .

D J U M L A H penduduk kabupaten Lima Puluh Kota menurut s e n s u s (perhitungan jiwa) terakhir lebih dari tiga ratus ribu (300.000) orang. Dari jumlah ini lebih banyak perempuan dari laki-laki. Banyak sekali penduduk kabupaten ini, bukan? Tetapi dibandingkan dengan penduduk ibu kota negara kita yaitu kota D j e k a r t a jumlah itu belum ada artinya. Penduduk ibu kota itu lebih dari lima juta banyaknya. Lebih dari empat belas kali penduduk kabupaten kita ini. Dapat pula kita membandingkan bagaimana besarnya ibu kota itu.

Tidak semua daerah rapat penduduknya. Penduduk yang paling jarang ialah dalam ketjamatan Kapur IX. Didaerah itu masih sedih keadaannya. Jalan raja tidak ada sehingga didjuluki orang daerah yang tak pernah ditempuh roda. Negari-terpentjar-pentjar, sehingga sukar untuk perdagangan. Barang-barang hasil-hasil daerah itu susah membawanya keluar. Hampir seluruh daerah itu masih ditutupi hutan lebat.

Ketjamatan Pangkalan Kota Baru demikian pula keadaannya. Hanya melintasi daerah itu terbentang jalan raja dari Pajakumbuh ke Pekan Baru. Tetapi sebahagian besar daerahnya masih merupakan hutan lebat.

Dalam ketjamatan Suliki/Gunung Mas bahagian sebelah utaranya masih banyak pula berhutan lebat. Mahat terletak didaerah pedalaman itu. Hanya dapat dihubungi dengan jalan kaki atau naik kuda.

Ketjamatan Guguk, Pajakumbuh dan Luhak termasuk ketjamatan yang ramai penduduknya.

Pada umumnya penduduk disini ramah tamah. Sehingga terkenal sebuah pepatah untuk daerah ini: - Air djernih ikannya djinak. -

Selain penduduk asli diibu kota kabupaten banyak diam bangsa asing yaitu bangsa Tjina (Tionghoa). Mereka sudah turun temurun diam didaerah ini dan sudah menjadi warga negara Indonesia. Bahkan banyak yang memakai nama Indonesia. Tidak sedikit mereka yang sudah jadi kaya raya, mempunyai tanah dan rumah sendiri. Dahulu ada sebuah jalan dalam kota Pajakumbuh yang bernama Kampung Tjina. Sekarang namanya:

Karena daerah ini subur, tanah pertanian dan sawah-sawahnya luas. Penduduk kurang suka merantau. Tidak seperti penduduk Sulit Air dan Maninjau yang terkenal penduduknya suka merantau. Tidak pula seperti Koto Tuo penduduknya banyak jadi pedagang karena kampungnya terletak dilereng gunung sehingga kurang tanah pertanian.

Didaerah ini terdapat pula sebuah desa t r a n s m i g r a s i yaitu kampung perpindahan suku Djawa. Disana mereka hidup seperti dikampung aslinya. Nama kampung itu Purwadaja letaknya antara Tandjungpati dan Sarilamak. Didaerah ketjamatan Luhak ada pula desa yang bernama demikian: Tegal Redjo. Tetapi penduduknya berasal dari buruh orang Djawa dibekas perkebunan teh Halaban.

@@@

Peladjaran ke: 21.

P E N T J A H A R I A N .

K E B A N J A K A N pekerjaan penduduk ialah b e r t a n i . Mereka mengerjakan sawah. Sesudah bersawah mereka berkebun tembakau. Keadaan sawah-sawah di kabupaten ini masih kurang baik. Masih banyak sawah yang hanya mengharapkan air

hudjan. Sawah jang demikian dinamakan sawah berbendar langit. Pemerintah dan rakjat sedang berusaha mengadakan p e n g a i r a n (i r i g a s i) jang baik untuk mengairi sawah-sawah itu. Djika sawah-sawah itu tjukup airnja dan dikardjakan dengan baik tentu akan bertambah banjak hasilnja. Sehingga dapat pula dikirimkan kedaerah lain jang kekurangan beras.

Salah satu usaha menambah djumlah hasil beras itu ialah dengan mengadakan B I M A S. Dipergunakan bibit padi unggul jang lebih tjepat berbuah. Nama bibit padi itu P.B. 8 dan P.B. 5. Umurnja hanya tiga bulan sadja dan hasilnja lebih berlipat ganda.

Diseluruh kabupaten ini, ketjuali Kapur IX dan Pangkalan Kota Baru banjak penduduk jang bertanam tembakau. Perladangan tembakau ini ditanami hanya sekali empat atau lima tahun. Kadang-kadang sesudah bersawah ditanami pula dengan tembakau atau tanam-tanaman lain. Nama tembakau jang ditanam disawah itu: tembakau sawah dan mutunja kurang dari tembakau ladang. Penduduk didaerah ini berpengalaman benar dalam bertanam tembakau itu. Sebab itulah tembakau Pajakumbuh termasuk hur kemana-mana. Dikota Pajakumbuh terdapat sebuah djalan jang bernama Djalan Tembakau. Ada djuga: Djalan Gambir. Ini mendjadi lambang hasil jang penting didaerah ini.

Penduduk ketjamatan Kapur IX dan Pangkalan Kota Baru tidak ada menanam tembakau. Perkebuan mereka jang terutama ialah k a r e t (getah) dan g a m b i r . Banjak penduduk jang mendjadi kaya karena perkebuan ini. Di Halaban dalam ketjamatan Luhak banjak djuga rakjat jang berladang gambir. Di Ketjamatan Suliki banjak ditanami k o p i . Kebun kopi ini pusaka zaman pendjadjahan Belanda jang memaksa rakjat bertanam kopi.

Diketjamatan Guguk banjak ditanam orang t j e n g k e h . Hasilnja lumayan pula.

Beberapa djenis keistimewaan pentjaharian penduduk dapat pula diuraikan sebagai dibawah ini:

A. BERKEBUN BUAH-BUAHAN DAN SAJUR-SAJURAN.

Didaerah kabupaten Lima Puluh Kota ada djuga orang bertanam buah-buahan dan terkenal kemana-mana.

N e n a s , dari Halaban ketjamatan Luhak. Buahnja besar-besar dan manis. Beroto-oto buah nenas itu dibawa kekota dan ada jang dikirimkan kenegeri lain.

D j e r u k m a n i s , dari Tiakar dan daerah Taeh.

Sajur-sajuran: bawang dari daerah Suliki dan tomat dari Kota Tengah Batu Hampar.

B. MEMBUAT MAKANAN.

Hampir setiap daerah mempunjai makanan jang hanya ada didaerah itu sadja. Serta mendjadi sebutan untuk daerah itu. Misalnja: kerupuk Sandjai di Bukittinggi, kue bika di Kota Baru, Padangpanjang.

Kota Pajakumbuh didjuluki pula dengan: kota gelamai. Djelaslah bahwa makanan istimewa didaerah ini ialah g e l a m a i (dodol). Sebenarnja gelamai atau kalamai itu banjak pula matjamnja. Tetapi jang lebih terkenal ialah gelamai jang dibuat dari tepung beras pulut. Gelamai jang aslinja terbuat dari 2 gantang beras pulut, kira-kira 50 buah kelapa jang sudah masak, dan 10 kilo gula tebu jang baik.

Bukan main sukarnja membuat gelamai itu. Habis semalam suntuk. Harus dipergunakan tenaga beberapa orang laki-laki jang kuat-kuat. Sebab makin lama makin liat dan tak boleh berhenti mengatjaunja sekedjap-pun. Gelamai jang didjual dipasar itu bukan asli lagi. Sekarang sudah kurang dibuat kelamai jang seperti diterangkan diatas karena besar biajanja dan sulit kerdjanja. Lain dari itu ada bermatjam-matjam kelamai lagi.

Jang terkenal lagi di Pajakumbuh, ialah: b e r t i h (istilah daerah ini: b o t i e h). Bertih ini dibuat dari beras pulut djuga. Banjak dibuat di Kota nan Empat. Setiap hari banjak ditemui bertih itu didjual dipasar.

T a e h , terkenal karena "lamang Taehnja " jang dibuat dari beras pulut djuga dan besar buataunja. Djuga ada jang dibuat dari tepung beras dan gula tebu.

M u n g o , (ketjamatan Luhak) terkenal karena tapai ubi-nja.

Selain dari pada itu banjak ditemui makanan istimewa lainnja seperti: paniaram (istilah disini: limping paniaram), dibuat di Kota nan Empat, kue bolu, kerupuk ubi, d.l.l.

L a m p a s i, banjak menghasilkan nira enau jang banjak didjadjakan dikota Pajakumbuh dan sekitarnja.

ooo

Peladjaran ke: 22.

P E N T J A H A R I A N .

C. MEMBUAT BARANG AJAM-ANJAMAN.

Pada beberapa negari dalam kabupaten ini terkenal karena barang anjam-anjam-annja, seperti membuat kerandjang rotan, kerandjang bambu, tudung sadji, niru, d.l.l. Banjak pula hasilnja jang dikeluarkan keluar daerah seperti ke Bukittinggi Padang, Pekan Baru, d.l.l. Negari jang terkenal karena barang anjaman ini ialah: Andalas, Mungo, diketjamatan Luhak.

Kota Baru Simalanggang, membuat ketiding bambu, dan barang-barang lainnja dari bambu.

D. PEMBIBITAN IKAN.

Selain dari ketjamatan Kapur IX dan Pangkalan Kota Baru dalam kabupaten ini banjak kedapatan tebat ikan. Jang biasa dipelihara ikan: pawas, kalai (gurami), ikan mas, mudjahir, garing, d.l.l. Pembibitan anak ikan itu minta keahlian dan pengalaman djuga. Lebih-lebih membibitkan anak ikan kalai. Negari jang terkenal dengan pembibitan anak ikan ialah: Mungo dalam ketjamatan Luhak. Anak, ikan itu dibawa sampai keluar daerah dengan kereta api atau dengan bus.

Pembibitan anak ikan kepunjaan: Djawatan Perikanan Darat kedapatan di Padang Tinggi masuk kenegarian Kota nan Empat.

E. HASIL KAJU.

Didaerah jang berhutan tidak heran banjak orang berusaha membuat pekajuan untuk rumah atau dibuat perabot-perabot. Negari-negari jang banjak mengeluarkan kaju:

S i t a n a n g , diketjamatan Luhak.

H a l a b a n , diketjamatan Luhak.

S u a j a n , diketjamatan Pajakumbuh. Kajunja jang baik ialah b a n i o .

Selain dari itu

Selain dari itu: Tandjung Pauh, Gunung Malintang, Koto Tinggi, d.l.l.

F. PEMBUATAN BARANG-BARANG TEMBIKAR.

Di Andalas banjak orang membuat barang-barang dari tanah liat seperti: periuk, belanga, kendi, barang mainan anak-anak, tabung wang, dsb.nja.

G. K A P U R .

Seperti sudah dikatakan dalam kabupaten ini banjak kedapatan ngalau-ngalau. Ngalau itu terdjadi dari batu kapur. Pada beberapa tempat batu itu dibakat mendjadi kapur tembok. Tempat jang banjak membuatnja: Kota nan Empat (Balai Pandjang) (Limbukan), Djuga banjak dibuat batu bata.

Di Pajobasung ada pula pembuatan batu bata.

H. P E R T E N U N A N .

Dalam kenegarian Kubang diketjamatan Guguk sedjak dahulu terkenal karena pertemunan kain sarungnja. Dinamai tenunan Kubang. Mesin tenun itu didjalankan dengan tenaga manusia. Hampir disetiap rumah kedapatan mesin tenun itu. Di Kota Pajakumbuh, Kota nan Empat kedapatan pula pertemunan jang seperti itu.

Sekarang karena pelbagai kesulitan pertemunan itu agak mundur. Terutama karena kesukaran memasukkan benang tenunnja.

I. KINTJIR/PENGGILINGAN PADI.

Karena banjak sawah didaerah ini, banjaklah kedapatan dikampung-kampung kintjir padi jang didjalankan dengan tenaga air. Selain dari kintjir itu dimana-mana sekarang sudah umum djuga dipergunakan penggilingan padi jang digerakkan dengan mesin (heller). Malahan sekarang sudah ada beberapa buah penggilingan padi kepunjaan Bimas jang dapat menggiling padi lebih tjepat dan banjak dan langsung menghirik dan mendjemurnja. Penggilingan ini kepunjaan Pemerintah.

J. LAIN-LAIN.

Selain dari itu ada lagi usaha-usaha lain sebagai sembilan seperti: pembuatan tikar mendong (purin), pembuatan l a r i k jaitu keradjinan membuat tangkai sabit, kaju stempel, tali-terali, jang tjara membuatnja dengan djalen memutarnja dengan sebangsa alat seperti pada geredjo kelapa.

Didaerah Talago dan sekitarnja banjak pula kedapatan orang membuat minjak manis (minjak kelapa) jang sedap dan harum baunja.

@@@

Peladjaran ke: 23.

O N D E R N E M I N G .

Jang dinamakan "onderneming" ialah perkebunan besar. Biasanja diusahakan oleh pemerintah atau maskapai bangsa asing. Sebelum perang dalam kabupaten ini kedapatan sebuah onderneming jang besar dilereng gunung Sago termasuk kenegarian Halaban. Onderneming ini mengusahakan t e h dan k i n a . Sajang pada waktu agresi Belanda kedua paberik teh itu dibumi hanguskan. Buruh-buruhnja jang masih tinggal mengusahakan pembuatan teh dengan tjara-tjara sederhana dan ketjil-ketjilan.

Sekarang sedang diusahakan pembangunannja kembali oleh sebuah maskapai bangsa asing sesudah P.T. bangsa kita gagal membaikinja kembali.

@@@

Peladjaran ke: 24.

P E T E R N A K A N .

Kebanjakan penduduk didaerah ini hanja mempunjai ternak seekor dua ekor untuk pembantu pekerjaan disawah atau untuk diambil pupuknja. Ternak jang biasa dipelihara: kerbau, lembu, kuda, kambing. Mumpunjai kerbau lebih dari sepuluh ekor sudah termasuk orang kaya. Tak ada penduduk jang mempunjai peternakan setjara besar-besaran seperti di Luar Negeri jang dinamakan *r a n c h* .

Dahulu Pemerintah ada mempunjai sebuah peternakan jang besar didaerah ini. Tempatnja di Padang Mengatas, ketjamatan Luhak. Disana kedapatan "setasiun ternak" jang dikatakan "terbesar" di Asia Tenggara. Binatang ternak jang dipelihara disana ialah: lembu, kuda, kambing, djuga ajam negeri. Ditempat itu kedapatan padang rumput jang luas-luas dan ternak dapat dengan leluasa makan disana. Bila hari sudah sendja dengan pukulan lontjeng hewan-hewan itu berlari dari padang masuk kedalam kandangnja seperti murid jang masuk kedalam kelasnja. Untuk makanan lembu sengadja ditanam rumput Benggala jang luas pula. Dipeternakan itu terdapat air ledeng dan listerik sendiri. Dengan hasil air susu lembu sadja dahulu peternakan itu dapat membiajai segala ongkos-ongkos jang diperlukannja. Ketika pergolakan peternakan itu mendjadi musnah.

Sekarang dekat tempat jang lama itu sudah dibangun kembali sebuah peternakan jang bernama " JENITA RANCH". Disana dipelihara kuda dan lembu. Sudah beratus-ratus ekor banjakknja. Djalan kesana bersimpang dekat Batang Tabit.

Peladjaran ke: 25.

T A M B A N G .

Pada sebuah tempat jang bernama Manggani didaerah ketjamatan Suliki/Gunung Mas dahulu terdapat sebuah tambang mas (mangaan). Karena itulah rupanja nama tempat itu mendjadi Manggani. Waktu itu djalan kereta api terus ke Limbanang jang maksudnja untuk terus ke Manggani. Tetapi tambang itu tidak diteruskan lagi karena kadar emasnja kurang. Lebih banjak peraknja.

Peladjaran ke: 26.

Peladjaran ke: 26.

I B U K O T A K A B U P A T E N .

L e t a k n j a .

IBU KOTA kabupaten ialah Pajakumbuh. Kota ini datar tidak seperti kota Bukittinggi atau Padangpanjang. Penduduknja kira-kira dua puluh ribu orang (20.000). Kalau dimasukkan Kota nan Empat dan Kota nan Gedang djumlahnja hampir 40.000 orang. Melintasi kota dari barat ketimur terdapat sebuah djalan jang lurus dan tjukup lebar namanja: Djalan Djendral Sudirman. Ditepi djalan itu terdapat beberapa djawatan kantor, pasar, toko-toko, sekolah-sekolah, dan lain-lainnja.

Kantor-kantor dan djawatan jang terletak ditepi djalan ini: setasiun kereta api, Djawatan Koperasi, Djawatan Kehutanan, P.L.N. (Perusahaan Listerik Negara), Bank Pembangunan 1946, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Kantor Bupati, Kantor Pos, B.R.I. jang baru dibangun, Fakultas Pertanian, Lembaga Pemasjarakatan, Kantor C.P.M. d.l.l. Sekolah jang terletak didjalan ini S.M.P.N. No. I, Taman Siswa, Dinijah Puteri, Mahad Islamy, P.G.A.N. ,d.l.l.

Kantor Bupati terletak disimpang tiga muka pasar, termasuk kantor bupati jang paling bagus di Sumatera Barat. Dihalamannja terdapat kebun bunga dan buah-buahan jang terawat dengan baik namanja Taman Melati. Dalamnja terdapat dua buah tugu, sebuah tugu Proklamasi dan sebuah tugu Pembebasan. Pintu gerbangnja bukan main megahnja mendjadi lambang kabupaten ini. Dalam k o m p l e k s (lingkungan) kantor Bupati ini terdapat djuga Djawatan Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, Djawatan Sosial, Djawatan Penerangan, dan agak keluar sedikit Kodim 0306, Sekolah Taman Kanak-kanak.

P a s a r .

Pasar kedapatan ditengah-tengah kota jang diramaikan sekali seminggu, jaitu pada hari Ahad. Sehingga penduduk menamakan djuga "Pekan Ahad". Sekitar pasar itu terdapat leretan toko-toko jang mendjual barmatjam-matjam barang. Ada toko mas, toko kain, toko kelontong, toko mendjual keperluan sehari-hari, barang-barang besi, alat perkakas rumah, d.l.l. Dalam pasar itu kedapatan pula los-los jang teratur menurut djenis djualannja. Ada los lada, los beras, los ikan, los ikan kering, gula tebu (sakar), los kain, barang kumango, los daging, d.l.l. Pasar ini namanja Pasar Sorikat kepunjaan beberapa buah kelarasan (kenegarian). Pasar ini djuga termasuk pasar jang teramai di Sumatera Barat.

Pasar ternak terpisah dari pasar ini. Letaknja pasar itu dekat batang Agam. Pasar ternak ini djuga masuk jang terbesar di Sumatera Barat. Ratusan ternak diperdjual belikan pada setiap hari pasar disana.

S e t a s i u n b u s .

Perhentian (setasiun) bus kedapatan di Djalan Prof. M. Yamin (dahulu Djalan Tuanku Laras). Sebab dinamai demikien karena dahulu disini terdapat rumah pasengerahan kepunjaan Tuanku Laras. Bukan main ramainja disetasiun bus ini setiap hari. Bus dari segala djurusan dan kesegala negeri dan kota disinilah berkumpulnja. Bus jang keluar daerah jaitu: ke Pekan Baru, ke Padang, ke Bukittinggi, ke Padangpanjang, ke Lintau. Djuga bus jang memperhubungkan daerah-daerah sekitar nja: ke Pangkalan Kota Baru, ke Suliki, ke Situdjuh, ke Gadut, ke Piladang, d.l.l.

Dekat perhentian bus itu terdapat kantor Kabin Pendidikan Dasar dan Prasekolah Kabupaten Lima Puluh Kota, I.P.M., Ditudjora, Legium Veteran.

Kereta api.

Djalan kereta api sampai djuga kekota ini. Dahulu djalan kereta api ini sampai ke Limbanang tetapi sekarang sudah dibongkar kembali. Kokomotifnja sudah tua-tua, gerbongnja sudah usang-usang. Tetapi masih terus mendjalankan kewajibannja.

Kereta api dengan melalui setasiun Piladang, Simpang Batu Hampar, terus ke Bukittinggi dengan melalui setasiun Padang Tarab, Baso, Biero dan Tandjung Alam.

Hiburan dan Olah Raga.

Tanah lapang tempat berolah raga dan bertanding sepak bola terdapat dibelakang Kantor Bupati, namanja : lapangan POLIKO. Lapangan ini mendjadi tempat mengadakan upatjara, rapat terbuka, d.l.l. Dilapangan ini ada tribunennja jang atapnja bergondjong.

Untuk hiburan dikota ini ada dua gedung bioskop. Jang satu K a r y a dan jang sebuah lagi Wisma Ria. Gedung tempat pertundjukan kesenian beluam ada.

Peladjaran ke: 27.

I B U K O T A K A B U P A T E N (sambungan).

Gelanggang patjuan kuda.

Dipinggir djalan ke Tiakar kedapatan lapangan tempat patjuan kuda namanja: Kubu Gadang. Sekali setahun diadakan ditempat itu patjuan kuda. Bukan main ramainja waktu itu. Dari mana-mana orang berdatangan. Merupakan pesta rakjat sekabupaten Lima Puluh Kota. Puluhan ribu manusia mengalir ketempat itu. Tidak sadja dari daerah kabupaten sendiri djuga dari Bukittinggi, Padang, dan tempat-tempat lain orang datang. Dekat patjuan kuda itu terdapat kompleks jang disediakan untuk Fakultas Pertanian.

Labuh Basilang.

Sebelum kegelanggang patjuan kuda itu kita melalui sebuah simpang empat jang bernama Labuh Basilang. Dari kota djauhnya satu kilo meter. Tempat ini seakan-akan sudah mendjadi " s a t e l i t " kota Pajakumbuh atau anak kota Pajakumbuh. Sebuah simpang terus ke Gadut dan terus pula ke Lintau. Jang kakiri menudju Tiakar, Pajobasung, Tarab, Bukit Limbuku, Batu Balang sampai ke Tandjung Pati. Jang kekanan menudju Situjuh Barulak terus ke Batusangkar.

Di Labuh Basilang itu terdapat Kantor Angkatan Kepolisian 314/50 Kota, S.T. dan S.T.M., S.M.A. Negeri, Djawatan Kehewanan, Kompleks Batalion 131, Kantor Kabin Pendidikan Dasar ketjamatan Luhak, d.l.l.

Mendjelang Labuh Basilang kita melalui djembatan Ratapen Ibu jang terkenal dalam sedjarah perdjjuangan Kemerdekaan kita. Karena disana banjak korban para pedjuang jang dibunuh oleh tentara Belanda. Dekat djembatan itu terdapat Rumah Potong.

Sekolah-sekolah.

Sekolah-sekolah tjukup dikota ini. Sekolah Dasar ada 8 buah. Di Kota nan Empat dan Kota nan Gedang terdapat 19 buah banjakknja. Sekolah Landjutan Pertama: S.M.P.N. No. I dan III., S.M.E.P., S.T. S.K.K.P., S.M.P. Fidelis, S.M.P. Muhammadiyah, Taman Siswa, d.l.l. Sekolah Landjutan Atas: S.M.A.N., S.M.E.A. S.P.G.N. P.G.A.N., d.l.l.

Sekolah-sekolah jang bersifat agama tjukup banjak djuga dikota ini. Dahulu ada sekolah agama jang sangat terkenal namanja: Islamic College dan Mahad Islamy. Sekarang baru Mahad Islamy jang diusahakan kembali. Selain itu ada Sekolah Muhammadiyah, Mu'allimin, Dinijah Puteri, dsb.nja.

Penerangan listerik.

Penerangan listerik sudah ada dikota ini semendjak tahun 1934. Senteralnja kedapatan di Padang Luar (Bukittinggi). Sepandjang Djalan Sudirman dan tengah pasar diberi penerangan lampu neon. Djika P.L.T.A. Batang Agam selesai tentu penerangan listerik ini akan lebih banjak dan mungkin akan sampai kekampung-kampung djuga.

Pertjetakan dan toko buku.

Dikota ini hanja ada tiga buah pertjetakan ketjil. Pertjetakan "Eleonora" jang terletak di Labuh Baru (Djalan Pasar Ternak), Pertjetakan Dagang Usaha, dan Pertjetakan "Limbago" di Djalan Gambir. Toko buku jang mendjual buku-buku sekolah dan untuk umum: Toko Buku Eleonora, Gantiano, Pustaka Hizra, Toko Buku INDAH terletak dalam pasar Pajakumbuh, Saudara, Bahagia, Massa, d.l.l. Disana murid-murid dapat membeli buku-buku peladjaran sekolah.

A g a m a .

Hampir semua penduduk kota ini menganut agama Islam. Sebab itu banjak sekali kedapatan mesdjid jang besar-besar dalam kota. Ada kira-kira 14 buah mesdjid. Mesdjid jang terkenal misalnja: Mesdjid Takwa, Mesdjid Sianok, mesdjid Djami', Musalla Muhammediah (sedang dibangun), mesdjid itu mempunjai nama sendiri2, d.l.l.

Untuk penduduk jang beragama Kristen kedapatan djuga sebuah geredja

B a n k .

Dalam kota ini ada empat buah bank. Bank Pembangunan 1946, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Bank Rakjat Indonesia dan Bank Nasional. Kantor bank ini jang mengatur lalu lintas keuangan.

Radio Amatir.

Dikota ini terdapat sebuah pemantjar radio amatir namanja: Radio Amatir Yenki Delta tk 5 Alfa Golfjang selalu memantjarkan lagu-lagu permintaan dari para pendengarnja. Siaran pemantjar ini dapat didengar sampai ke Bukittinggi, Padangpanjang, Padang dan tempat-tempat lain.

P e m e r i n t a h a n .

Mulai tanggal 15 Desember 1970 sudah dibentuk "KOTA MADYA PAJAKUMBUH" jang dikepalai oleh seorang Wali Kota. Daerah kota madya ini meliputi kenegarian2: Kota nan IV, Kota nan Gedang, Limbukan, Tiakar, Pajebasung, Air Tabit, dan Lampasi.

Peladjaran ke: 28.

P A S A R D A N P E K A N .

Ditempat-tempat jang ramai diadakan pasar dan pekan jang digunakan tempat penduduk membeli barang-barang keperluannja sehari-hari. Djuga untuk mendjual barang-barang hasil pertanian, keradjinan, ternak dan lain-lainnja. Kalau ramainja setiap hari dinamai: p a s a r. Djika pada hari-hari jang tertentu dinamakan p e k a n .

Pasar hanja ada dikota Pajakumbuh dan diramaikan pula pada setiap hari Ahad. Pasar ini bukan main ramainja. Selain dari itu ada beberapa pekan dalam daerah ini. Beberapa jang terpenting ialah:

Diketjamatan Luhak.

Pekan Rabea (Gadut),	diramaikan setiap hari Rabu dan Minggu. Pekan ini kepunjean 8 negari jang berserikat.
Pekan Selasa (Alang Lawas),	hari Selasa. Dari pekan ini banjak dikeluarkan nenas.
Pekan Sabtu (Mungo),	hari Sabtu.
Situdjuh Bandar Dalam,	hari Kamis.

Diketjamatan Harau.

Taram,	hari Senin dan Kamis.
Serilamak,	hari Sabtu.

Diketjamatan Pajakumbuh.

Piladang,	hari Djum'at.
Kota Tengah Simalanggang,	hari Rabu.
Taeh Baruh,	hari Djum'at.

Diketjamatan Guguk.

Dangung-dangung,	hari Sabtu.
Mungka,	hari Selasa.

Diketjamatan Suliki/Gunung Mas.

Limbanang,	hari Kamis.
Suliki,	hari Senin.
Baruh Gunung,	hari Rabu.

Dan beberaps pekan lainnja. Pekan itu dapat menentukan bagaimana kemakmuran penduduk jang ada didaerah itu.

@@@

Peladjaran ke: 29.

NEGARI-NEGARI TERKENAL.

Dalam daerah kabupaten Lima Puluh Kota terdapat beberapa negari jang terkenal. Baik karena hasilnja, keindahannja, sedjarahnja, dan lain-lainnja. Di bawah ini kita sebutkan beberapa negari jang demikian:

a. Negari bersedjarah.

SITUDJUH BATUR.

SITUDJUH BATUR?

(diketjamatan Luhak). Diwaktu agresi Belanda dahulu, dinegari ini sudah terdjadi suatu pembunuhan besar-besaran oleh tentara Belanda. Ketika itu pemimpin2 kita sedang mengadakan rapat dalam sebuah surau jang terletak dalam sebuah lembah. Dipagi buta sedang mereka njenjak tidur datanglah tentara Belanda dan menembaki mereka itu sehingga gugurlah 69 orang korban. Antaranja: Chatib Suleman, Bupati Arisan, Munir Latif, Tantawi, d.l.l. Sebagai kenang-kenangan dibangunlah disana sebuah mesjid jang bernama Mesjid Pahlawan. Dimkanja didirikan sebuah pintu gerbang dan disana diukirkan nama-nama pahlawan jang sjahid ketika itu. Pada setiap tanggal 15 Djanuari tetap diperingati ditempat itu untuk mengenangkan para sjahada itu dan ziarah kemakam mereka itu jang terletak dilembah tempat terdjadi peristiwa itu.

PADJAK TENDEK,

antara Situdjuh dan Pajakumbuh. Ditempat itulah tentara Belanda jang kembali dari Situdjuh setelah membunuh pahlawan kita dihadang oleh tentara kita jang bernama Batalion Singa Harau. Mereka terpaksa membajar utangja dengan korban sebanyak 55 orang.

KOTO TINGGI,

(ketjamatan Suliki/Gunung Mas). Bekas Ibu negeri P.D.R.I. (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) dizaman agresi kedua dahulu. Disanalah dahulu Sjafrudin Prawiranegara dengan stafnja manjusun pemerintah berdjuaug sehingga Republik Indonesia kembali kepada Ibu Pertiwi. Djuga terkenal Puar Datar tempat pemantjar radio P.D.R.I. Sebagai tanda kenangan disini dibangun sebuah S.M.P.

A M P A L U ,

(ketjamatan Luhak). Sebuah tempat ketjil dipedalaman. Pernah mendjadi tempatpemerintahan P.D.R.I. pula. Disini djuga dahulu ditjetak uang URIPS (Uang Republik Indonesia Propinsi Sumatera). Nama Urips ini masih lekat djuga pada kertas Urips, jang dimaksud ialah kertas H.V.S.

SIKABU-KABU,

(ketjamatan Luhak) djorong Tandjung Haro. Tempat P.R.R.I. membakar puluhan orang P.K.I. jang dapat ditawanja. Akibat pertentangan kita sesama kita ditahun 1958.

PANDAM GADANG,

negari tempat kelahiran Tan Malaka seorang pemimpin politik.

b. Negari objek pariwisata.

Pariwisata maksudnja ialah orang jang datang manguadungi negeri kita untuk melihat keindahan temasa alamja, keanehannja, kebagusan keseniannja dan sebagainja. Objek, ialah tempat jang djadi kundjungan mereka itu.

BATANG TABIT,

sebuah permandian terkenal masuk konegarian Sungai Kam jang (ketjamatan Luhak) enam kilo meter dari Pajakumbuh. Disana terdapat sebuah permandian jang djernih airnja dibawah batang kaaju jang rindang. Setiap hari Minggu dan hari2 besar ramai orang datang kesana. Djalanja kesana terpelihara baik, pakai aspal.

H A R A U ,

diketjamatan Harau atau disebut djuga "Akar Berajun". Disana terdapat air mantjur (air terdjun) dan sebuah kolam permandian. Kedapatan djuga sebuah k u p e l (panorama) tempat meninjau ketempat-tempat sekitarnja. Panorama itu tinggi letaknja dan dari atasnja kita dapat memandang temasa sekeliling jang indah. Bila tempat itu diperbaiki tentu akan banjak dikundjungi orang karena temasanja jang hebat dan permai.

SUNGAI DAREH,

di djalan ke Situdjuh terdapat pula kolam permandian dengan air jang djernih dan sedjuk. Tetapi tempat ini belum diolah sebagaimana mestinja. Sudah diusahakan mengalirkan airnja kekota Pajakumbuh tetapi kemudian bendarnja tidak terpelihara lagi.

PANDAM GADANG,

pada suatu tempat jang bernama Ikan Banjak, dianggap keramat seperti di Sungai Djernih (Baso).

T A R A M ,

ketjamatan Harau terdapat pula sebuah tempat (tebat) jang berikan keramat pula. Konon kabarnja dahulu ikan itu asalnja ikan berbelah jang hidup karena keramatnja seorang sjech jang mengembangkan agama Islam disana. Kuburan keramat itu masih tetap diziarahi orang.

BATU HAMPAR,

disini kedapatan pula kuburan keramat jaitu makam seorang ulama jang bermula mengembangkan agama Islam didaerah ini. Keturunannja masih ada sampai sekarang ini.

c. Sebab-sebab lain.

P I O B A N G ,

dahulu disini ada lapangan kapal terbang, sekarang tak ada lagi. Tembaku Piobang ini termasjhur. Dalam sedjarah Paderi nama negari ini tersebut-sebut pula karena disini lahirnja Tuanku Piobang.

K O T O A L A M,

negari tempat lintasan chattul istiwah (baris menengah bumi). Disana kedapatan tugunja jang dibuat bulat seperti sebuah bola jang besar.

LUBUK BANGKU,

sebuah tempat ketjil perhentian bus jang berdjalan antara Pekanbaru dan Pajakumbuh. Disana biasanja penumpang bus berhenti dan makan. Enak makan disana. Lewat Lubukbangku mendjelang Hulu Air terdapat sebuah bengkolan jang terkenal dengan Kelok Patah Sembilan. Mendjelang Pangkalan Kota Baru ada sebuah panorama jang bernama: Panorama Salat Melaka.

SIMPANG BATU HAMPAR, disini sekarang sedang dibangun sebuah pusat tenaga lesterik dengan tenaga air jang besar. Bila sudah selesai akan dapat memberi tenaga lesterik keseluruh kabupaten ini dan kedaerah-daerah lainnja. Sekarang baru seperempat selesai. Bila malam hari amat indah pemandangan sekitar tempat itu karena tjahaja lampu2 lesterik jang mengalimantang sampai kepuntjak bukit.

Peladjaran ke: 30.

L A L U L I N T A S .

Djalan raja jang baik dan beraspal hanjalah djalan raja dari Pajakumbuh ke Bukittinggi, sebahagian djalan ke Pekan Baru dan djalan ke Batang Tabit. Djalan jang lain hanja dilapisi dengan kerekel sadja dan banjak jang sudah buruk benar.

Djalan raja ke Bukittinggi, melalui negari2: Kota nan Empat, Piladang dan Simpang Batu Hampar. Sebelum Piladang kedapatan batas kota Madya Pajakumbuh. Dekat suatu tempat jang bernama Ngatau kedapatan sebuah kilang getah kepunjaan bangsa Tjina. Kilang ini mengerdjakan getah buruk (slab) mendjadi getah jang bagus (sheet). Getah sheet ini dikirimnja ke Luar Negeri (Penang).

Djalan raja ke Pekan Baru melalui: Kota nan Gedang, Tandjung Pati (kedapatan timbangan oto L.L.D.), Purwodjojo, Sarilamak, Ketinggian, Air Putih, Lubukbangku, Hulu air, Koto Alam, Manggilang, Pangkalan Kota Baru, Tandjung Balit dan Tandjung Pauh. Sesudah itu masuk keperbatasan Riau.

Djalan raja ke Lintau melalui negari2: Labuh Basilang, Sitjintjin (Pekan Selasa) disini kedapatan bangunan S.P.G. jang belum selesai, heller kepunjaan Dolog kantor ketjamatan, kantor Buterpra ketjamatan Luhak, Batang Tabit, Pekan Sabtu, Pekan Rabaa (disini terdapat sebuah S.M.P.N. II Pajakumbuh), Labuh Gunung dan melalui bukit Alang Laut terus ke Alang Lawas, Halaban dan sampai diperbatasan kabupaten Tanah Datar.

Di Labuh Basilang bersimpang ke Taram melalui Tiakar, Pajobasung, Taram, Bukit Limbuku, Batu Balang sampai ke Tandjung Pati. Dari Tandjung Pati terus keutara melalui Lubukbatingkap terus ke Kota Tengah Simalanggang. Di Kota Tengah ini bertemu dengan djalan jang datang dari Pajakumbuh terus ke Suliki dan Koto Tinggi. Djalannja ke Taeh, Mungka, Djopang Mangganti, terus ke Limbanang. Melalui Kota Baru Simalanggang ada sebuah djalan lagi jang lebih besar sebelumnja melalui Lampasi (termasuk Kota Madya). Dari sana terus ke Guguk, Dangung-dangung, Talago, Limbanang, terus ke Suliki. Lalu Kurai, Pandam Gadang, Ikan Banjak, Titian Dalam dan Koto Tinggi.

Dari Labuh Basilang ada pula djalan ke Limbukan (daerah Kota Madya) terus ke Situdjuh dan Barulak.

Kekampung-kampung djalannja belum baik, ketika hari panas baru dapat dilalui bendi dan kendaraan lainnja.

Didaerah Pangkalan Kota Baru dan Kapur IX hubungan masih banjak dilakukan dengan djalan kaki. Djika hubungan djalan disini baik akan banjak barang-barang hasil bumi jang dikirimkan keluar daerah itu. Seperti: hasil hutan, tjengkeh, gambir dan sebagainya.

Untuk perhubungan kedaerah-daerah itu ada hubungan bus jang berdjalan setjara teratur dan tetap. Lebih2 djika ada hari pekan.

Djarak-djarak.

Djarak2 terpenting negari2 dalam dan keluar kabupaten:

Pajakumbuh	- Bukittinggi	33 km.
Pajakumbuh	- Padang	125 km.
Pajakumbuh	- Batusangkar	38 km.
Pajakumbuh	- Suliki	25 km.
Pajakumbuh	- Pangkalan Kota Baru	54 km.

Pajakumbuh	- Gadut (Pekan Rabaa)	12 km.
Pajakumbuh	- Piladang	10 km.
Pajakumbuh	- Situdjuh Bandar Dalam	12 km.
Pajakumbuh	- Taram	8 km.
Pajakumbuh	- Lintau	34 km.
Pajakumbuh	- Pekan Baru	188 km.

Perusahaan bus.

Bus jang terus ke Padang jaitu: Bintang Kedjora, POZLA, P.A.D. , Sinamar, Sumber, Ke Bukittinggi: Bahagia, Dasco, Aman Makmur, Pelangi, d.l.l. Untuk ke pekan-pekan: Muda Setia, Pelangi, Bahagia, d.l.l.

Selain dari itu ada oplet jang melakukan trajek ke/berbagai tempat.

@@@

Peladjaran ke: 31.

P E N D I D I K A N .

Sedjak tahun 1957 daerah kabupaten Lima Puluh Kota mendjadi daerah kewadajiban beladjar. Ada kira2 150 buah Sekolah Dasar didaerah ini. Hampir disetiap kampung terdapat sebuah Sekolah Dasar, (S.D.). Dikampung jang ramai terdapat sampai beberapa buah. Di Talago misalnja terdapat 7 buah Sekolah Dasar. Bahkan sampai ke-daerah pedalaman ada S.D. Demikian djuga didaerah Kapur IX.

Sekolah Dasar dikabupaten ini diawasi oleh seorang Kepala Inspeksi Pendidikan Dasar jang sekarang namanja Kabin Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah. Dibawah kepala Kabin kabupaten ada kepala Kabin tingkat III atau tjara lamanja Penilik Sekolah (P.S.). Pembahagian dahulu seperti berikut:

- | | |
|---------------------------------------|-------------|
| 1. Resor Pajakumbuh Selatan mengawasi | 42 sekolah. |
| 2. Resor Pajakumbuh Utara | 46 " " " |
| 3. Resor Guguk | 42 " " " |
| 4. Resor Siliiki/Gunung Mas | 36 " " " |
| 5. Resor Pangkalan/Kapur IX | 24 " " " |

Daerah kewadajiban beladjar kabupaten ini mendapat bantuan alat-alat dari Unicef.

Untuk anak-anak jang belum masuk S.D. disediakan pula sekolah jang namanja Sek Sekolah Taman Kanak-kanak (S.T.K.).

Sekarang pembagian Kabin Tk. III itu sudah dipetjah-petjah sehingga jang meng-awasinja sudah bertambah banjak. Resor Pajakumbuh Selatan sudah dipetjah mendjadi Resor ketjamatan Luhak dan Harau. Pajakumbuh Utara sudah dibagi dua pula dengan Pajakumbuh Kota dan Luar Kota. Guguk dibagi dua dengan Guguk I dan Guguk II. Jang lain-lain tetap sebagaimana biasa.

S.M.P. Negeri ada beberapa buah: di Pajakumbuh dua buah, SMP. No. I dan III. Nomor II kedapatan di Gadut (Pekan Rabaa). Selain itu kedapatan SMP. di: Dangung dangung, Situdjuh, Bandar Dalam, Koto Tinggi dan Pangkalan Kota Baru. SMP. kepunja-an swasta banjak pula.

S e k o l a h A g a m a .

Hampir disemua kampung terdapat sekolah2 agama jang diusahakan oleh perkumpul-

an atau oleh penduduk sendiri. Sekolah Agama jang terkenal dan peladjar2nja datang dari negeri2 lain jaitu di: Tiakar, Padangdjapang, Kota Pandjang, Belubus, d.l.l. Di Koto Pandjang terdapat perguruan agama jang tjukup dengan Sekolah Dasar sampai tingkat tertinggi. Kompleks perguruan itu mempunjai penerangan listrik sendiri.

Di Kota Pajakumbuh terdapat perguruan Muhammadiyah dengan djenis sekolahnja: S.T.K. Sekolah Dasar, S.P.G. , S.M.P. dan lain-lainnja. Sebuah perguruan jang terkenal ialah Jajasan Pendidikan Mahad Islamy di Kota nan Empat. Dibawah jajasan tersebut terdapat beberapa buah perguruan jang banjak muridnja. Perguruan tinggi agama jang ada disini ialah: I.A.I.N. (Institut Agama Islam Negeri) dengan Fakultas Adab-nja terdapat di Kota nan Empat djuga. Ada pula sebuah Dinjah Puteri.

Sesuai dengan perkembangan sekolah2 agama itu Didikan Subuh mendapat tempat jang penting djuga. Hampir disetiap mesdjid ada Didikan Subuh.

Sekolah Landjutan Atas.

Sekolah Landjutan Atas tjukup banjak djuga didaerah ini. Disini ada dua buah S.M.A.Negeri. S.M.A.N. I terdapat di Labuh Basilang dan nomor dua sudah dipindahkan ke Limbanang. Untuk murid2 jang akan menjadi guru ada S.P.G.N. jang sudah banjak mengeluarkan tjalon2 guru jang disebarkan kedaerah-daerah. Dalam bahagian ekonomi ada S.M.E.A. jang banjak pula mempunjai murid. P.G.A.N. untuk guru agama ada djuga.

Demikianlah sepintas lalu tentang pendidikan dalam daerah ini.

@@@

Peladjaran ke: 32.

K E B U D A J A A N / K E S E N I A N .

K e b u d a j a a n .

Pada umumnja didaerah "Luhak nan tiga" masih kukuh memegang adatnya. Rumah gadang jang berukir-ukir masih banjak kedapatan. Tetapi rumah gadang jang baru sudah kurang didirikan orang. Ada pula rumah gasang jang dibangun berbentuk modern seperti rumah gadang jang kedapatan di Pekan Rabaa, Gadut.

Kota nan IV dan Koto nan Gedang terkenal negari2 jang kukuh memegang adat.

K e s e n i a n .

Didaerah ini terdapat beberapa tjorak kesenian jang hanja ada didaerah ini sadja.

B e r s i d j a b a n g .

Jaitu berkaba dengan tjerita Anggun nan Tunggal Magek Djabang jang biasa dinjanjikan dalam kenduri2 besar. Bersidjabang ini menelan waktu semalam suntuk. Kadang2 diselingi pula dengan pantun2.

N a l a m .

Sebangsa lagu jang dinjanjikan oleh wanita atau prija, dengan mempergunakan rebana ketjil. Masih kedapatan di Tandjung Djadi, Belubus, Kaludan, d.l.l.

T a r i r i k .

Permainan taririk ini ialah salung jang dinjanjikan oleh penjanji wanita. Biasanja pantun berbalasan penuh dengan sindiran2. Dikota-kota Pajakumbuh,

Bukittinggi, Padang, d.l.l. sering kita dapati rombongan taririk itu memperdengarkan lagu-lagunja ditepi djalan dengan mengharapkan sumbangan dari para pendengarnja. Djorong jang terkenal tempat sumber lagu taririk itu ialah djorong Kubang dalam kenegarian Balai Pandjang (ketjamatan Luhak). Banjak lagu2 taririk itu jang sudah diolah mendjadi lagu2 Minang moderen.

D a b u s .

Sematjam permainan memperlihatkan kekebalan dengan tarinja jang diiringi dengan lagu jang memakai rebana besar.

R a n d a i .

Permainan randai ini kedapatan djuga dikabupaten lain. Tetapi asalnja ialah dari kabupaten ini. Hampir setiay kampung mempunjai perkumpulan randai ini. Randai ini mempertundjukan sebuah tjerita Minang atau sebahagian dari tjerita jang sudah umum seperti tjerita Anggun nan Tunggal Magek Djabang.

Selain itu ada lagi kesenian2 lainnja. Kantor Daerah Direktorat Djendral Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota selalu memberi bimbingan dalam penjelenggaraan kesenian ini.

@@@

Peladjaran kes 33.

USAHA-USAHA PEMBANGUNAN.

Atas jsaha Pemerintah dan Swasta sudah banjak djuga diusahakan pembangunan untuk kemakmuran rakjat.

Usaha pertanian.

Djawatan Pertanian mempunjai traktor2 untuk membuka tanah pertanian baru. Dekat Tandjung Pati kedapatan tanah pertanian jang diolah dengan traktor. ABRI ikut bekerdja keras membuka tanah pertanian ini dengan hasil jang baik. Tanah itu didapat dari Djawatan Agraria dengan dibeli.

Dikampung berlaku penanaman padi dengan tjara moderen dengan bibit djenis baru jang lebih tjepat dari padi biasa. Nama djenis padi itu: P.B. 8 dan P.B. 5. Umurnja hanja tiga bulan dan hasilnja berlipat ganda dari padi biasa. Usaha itu dinamai BIMAS (Bimbingan Massaal).

Irigasi (pengairan) diusahakan pula menambahnja sehingga semakin banjak sawah2 jang dapat diairi.

Djawatan Kehutanan berusaha menjuburkan kembali bukit2 jang tandus sehingga kemudian dapat ditanami. Usaha ini ialah usaha djangka pandjang, lama baru dapat dilihat hasilnja.

Dibeberapa tempat terdapat B.P.M.D. (Balai Pendidikan Masjarakat Desa) jaitu bimbingan jang dilakukan oleh pemerintah untuk kemadjuan pertanian.

Setiay djawatan berusaha dalam bidangnja masing-masing untuk memberi petunjuk kepada rakjat dalam kemadjuan dipelbagai bidang dan lapangan. Semuanja untuk kemakmuran rakjat dihari kemudian.

Djawatan Tenaga Listerik sudah berusaha membangun P.L.T.A. Batang Agam di Simpang Batu Hampar jang sedang pesat dilaksanakan.

Usaha rakjat.

Pada beberapa negari terdapat usaha2 dari rakjat sendiri dalam membangun

kampungnja dengan mendirikan atau memperbaiki gedung sekolah, kantor, B.K.I.A. dan lain-lainnja.

Usaha-usaha lainnja.

Dalam daerah ini sesungguhnya banjak kedapatan bahan-bahan mineral jaitu barang tambang tetapi masih belum diusahakan. Misalnja di Sungai Talang kedapatan sematjam barang tambang untuk pembuatan barang2 tembikar. Di Manggani kedapatan emas/perak tetapi tidak diusahakan lagi. Dibeberapa daerah mungkin kedapatan batu bara dan emas tetapi usaha untuk menjelidikinja belum ada lagi.

